

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH PADA KOMPETENSI DASAR PEWARNAAN RAMBUT SINGLE APLIKASI PADA RAMBUT YANG TELAH MENGALAMI PROSES KIMIA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 BUDURAN

Balqis Fara Nazua

S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
balqis.18006@mhs.unesa.ac.id

Sri Dwiyanti¹, Arita Puspitorini², Biyan Yesi Wilujeng³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Teknik pewarnaan single aplikasi merupakan subkompetensi yang dipelajari saat masa pandemi sehingga pembelajaran berlangsung secara hybrid. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran terkait didapati bahwa 70% siswa memperoleh hasil belajar dibawah KKM. Maka dari itu penerapan model PBM diharap dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan mengkaji sintaks pembelajaran, hasil belajar siswa, respon dan juga aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian "Pre-Experimental Design" menggunakan rancangan "One Group Pretest and Posttest" dengan sampel 32 siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 1 Buduran. Hasil penelitian membuktikan: (1) sintaks pembelajaran terlaksana dengan kategori sangat baik dan rata-rata sejumlah 4.0, (2) aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mendapat rata-rata penilaian 3.9 dengan kategori sangat baik, (3) hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa mengalami peningkatan sebesar 17.72 dan 4.9 serta dinyatakan tuntas dan (4) respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran masuk kedalam kategori sangat baik dengan total rerata presentase 99%. x

Kata Kunci: Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Hasil Belajar, Pewarnaan Rambut

Abstract: The single application coloring technique is a sub-competence that was learned during the pandemic, so that learning took place in a hybrid manner. Based on the results of interviews with related learning teachers it was found that 70% of students obtained learning outcomes under the KKM. Therefore the application of the PBM model is expected to assist students in improving learning outcomes. This study aims to examine the application of learning syntax, student learning outcomes, responses and also student activities during learning activities take place. This study applied the "Pre-Experimental Design" type using the "One Group Pretest and Posttest" design with a sample of 32 students of Class XI Hairdressing at SMK Negeri 1 Buduran. The results of the study prove: (1) the learning syntax is implemented in a very good category with an average acquisition of 4.0, (2) student activity in learning activities gets an average rating of 3.9 with a very good category, (3) students' cognitive and psychomotor learning outcomes experience an increase of 17.72 and 4.9 declared complete and (4) student responses to learning activities are included in the very good category with a total average percentage of 99%.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Hair Coloring.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah bantuan dari pendidik untuk peserta didik berupa sekumpulan pengetahuan agar bisa belajar dengan baik. Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Tata Kecantikan Kulit dan rambut memiliki beberapa kompetensi dasar salah satunya Pewarnaan Rambut Single Aplikasi yang perlu dikembangkan. Teknik pewarnaan *Single Application* adalah Tindakan merubah warna rambut dengan teknik penambahan warna tunggal yang di aplikasi kan pada permukaan batang rambut tanpa proses *Bleaching*. Penguasaan siswa terhadap pelajaran pewarnaan rambut dapat dilakukan melalui proses belajar. SMK Negeri 1 Buduran terletak di Jl. Jenggolo No.1B, Bedrek, Siwalanpanji, Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan pengamatan pada guru pengampu pewarnaan rambut saat peneliti sedang melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan siswa kurang mampu dalam menangani pewarnaan dengan kondisi porositas rambut yang tinggi, dikarenakan pada pembelajaran pewarnaan SMKN 1 Buduran hanya mengajarkan cara pewarnaan rambut *virgin*. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang yakni sejumlah 70% secara persentase dan siswa mendapatkan nilai dibawah KKM <75 di ranah kognitif. (Sumber: Arista S.Pd. SMKN 1 Buduran).

Sehingga dari hasil dari wawancara diatas di butuhkan adanya variasi model pembelajaran dari yang diterapkan guru pengampu kompetensi dasar pewarnaan rambut Single Aplikasi yang sebelumnya memakai model Pembelajaran Langsung. Maka model PBM dapat diaplikasikan pada KD Pewarnaan Rambut Single Aplikasi karena terdapat masalah pada KD tersebut yakni masalah sehari hari yang oleh siswa dapat memecahkan dengan berfikir kritis (Aris, 2013) memaparkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) yakni strategi pemecahan masalah oleh peserta didik terhadap permasalahan sehari-hari. Sehingga Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam kompetensi dasar Pewarnaan Rambut Single Aplikasi menyebabkan peserta didik berfikir kritis dan meningkatkan kreatifitas siswa.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut maksud dari dilakukan penelitian ini untuk memperbaiki nilai siswa serta menyiapkan lulusan siswa siswi SMKN 1 Buduran memasuki dunia industri. Sehingga adanya penelitian dengan judul seperti diatas.

Berdasarkan penjabaran diatas, dibutuhkan pembatasan masalah agar terarahnya dan terfokusnya penelitian yang antara lain:

1. Subjek Penelitian yang digunakan adalah kelas XI semester II (genap) SMK Negeri 1 Buduran.
2. Pokok bahasan pada penelitian ini adalah Pewarnaan Rambut Single Aplikasi Pada Rambut Yang Telah Mengalami Proses Kimia.
3. Model PBM yang akan dipakai dalam penelitian ini.
4. Hasil belajar kognitif dan psikomotorik yang akan diukur di dalam penelitian ini.

METODE

Pada jenis penelitian ini menggunakan pre-experimental design dan rancangan "one group pretest-posttest design" Desain tersebut dapat ilustrasikan seperti dibawah:

$O_1 \times O_2$

(Arikunto, 2013)

Keterangan:

O1: Hasil pretest siswa sebelum diberikan perlakuan

X: Perlakuan PBM

O2: Hasil posttest siswa setelah diberikan perlakuan

Subjek dalam penelitian siswa kelas XI TKKR di SMK Negeri 1 Buduran sejumlah 32 siswa, dan pada objek pada penelitian ini adalah model PBM.

Digunakan beberapa Teknik pengumpulan terhadap penelitian ini yakni:

1. Observasi berfungsi mengamati keterlaksanaan sintaks dan aktivitas siswa terhadap model PBM. pengamatan ini dilakukan oleh 2 observer satu observer dari mahasiswa Negeri Surabaya prodi pendidikan tata rias dan 1 observer dari guru pengampu tata kecantikan rambut SMK Negeri 1 Buduran.
2. Tes ini terdiri dari tes kognitif maupun psikomotorik. Untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran pewarnaan rambut single aplikasi dengan model penarapan pembelajaran berdasarkan masalah.
3. Angket berfungsi mengetahui respon siswa pada PBM.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa Keterlaksanaan Sintaks Teknik analisis ini menggunakan skala Likert

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Tabel 5 Keterlaksanaan Sintaks

Keterangan	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup baik	2
Kurang baik	1

Data keterlaksanaan sintaks yang diperoleh dihitung dengan rumus berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-Rata Nilai

$\sum x$ = Banyak jumlah Skor Observer

N = Banyak Observer

2. Analisa Aktivitas Siswa Pada kompetensi dasar pewarnaan single dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3 Aktivitas Siswa

No.	Jawaban	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

(Trianto, 2013)

Rumus perhitungan angket :

$$P(\%) = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Jawaban Observer

f = Total Jawaban Ya atau Tidak dari Observer

n = Total Observer

Acuan tabel Aktivitas Siswa tabel dibawah ini :

Tabel 4 Aktivitas Siswa

No	Tingkat Ketercapaian Aktivitas Siswa	Kategori
1	0% - 20%	Sangat Kurang Baik
2	21% - 40%	Kurang Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	60% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2015)

3. Analisa Hasil Belajar

Kognitif dan Psikomotorik memakai uji t dapat mengetahui data rata-rata populasi berdistribusi normal.

Rumus perhitungan rata-rata sebagai berikut:

(Arikunto, 2013)

Ket:

\bar{X} = Rata

$\sum x$ = Total skor observer

N = Banyaknya observer

4. Analisa Perhitungan Penguasaan Siswa

Menggunakan rumus uji t :

Data disebut normal apabila taraf signifikansi >0,05 sehingga dapat dilakukan uji t berpasangan dengan hipotesis.

Ho=tidak terdapat pengaruh dari model pembelajaran

Ha=terdapat pengaruh dari model pembelajaran

Jika signifikansi <0,05 maka HO ditolak, dan Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian ini yakni: 1.) Hasil Keterlaksanaan Sintaks , 2.) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa, 3.) Data Hasil Belajar Siswa 4.) Data Hasil Respon Siswa.

1. Hasil Keterlaksanaan Berdasarkan Masalah

Hasil yang diamati yang dilakukan 5 observer dan yang telah dihitung akan sebagai berikut:

Tabel 7 Rekapitulasi keterlaksanaan Sintaks

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-Rata
1	Pelaksanaan				
	a. Pendahuluan	4	4	4	4
	b. Kegiatan Inti	3,5	3,5	3,5	3,5
2	c. Penutup	4	4	4	4
	Pengelolaan Waktu	3,5	4	3,6	4
3	Suasana Kelas	4	3,5	3,5	3,9
	Rata-rata	4	4	3,8	4
	Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber:(„Nazua 2023)

Tabel diatas menunjukkan hasil keterlaksanaan sintaks model PBM pada pertemuan pertama dan ke dua dengan perolehan rata-rata 4 (kategori sangat baik) pertemuan 3 menghasilkan rerata 3.8 (kategori sangat baik). Berikut diagram Keterlaksanaan sintaks model PBM Pewarnaan Single Aplikasi :

Gambar 1 Diagram Keterlaksanaan Sintaks



(Sumber: „Nazua 2023)

Berdasarkan penyajian data tabel, diagram diatas sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Data aspek kegiatan awal menunjukkan setiap aspek telah terlaksana Menurut (Fathurrohman, 2017:76) Tujuan pembelajaran berdasarkan masalah dibuat agar dapat memprogram suatu pembelajaran dalam teknik pemecahan masalah.

b. Kegiatan Inti

Pada aspek kegiatan inti terdapat guru membimbing siswa dalam pembelajaran. Data menunjukkan bahwa aspek telah terlaksana dengan rerata 3,8. Didukung dengan pemaparan (Aris, 2014:56) pemecahan masalah oleh peserta didik yang pada permasalahan yang ditemukan sehari-hari dengan berfikir penuh.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dapat dikatakan sebagai kegiatan akhir yang berisi pemantapan beberapa kegiatan yang telah dilakukan dengan menyimpulkan dan mengevaluasi beberapa kegiatan yang telah dilakukan peserta didik mendapat rerata 3,9 disebut kriteria sangat baik. yang layak atas kegiatan pemantapan aktivitas guru dalam penerapan PBM yaitu semua kegiatan dievaluasi.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Dilakukan dengan observer mengisi lembar observasi.

Tabel 8 Data Aktivitas Siswa

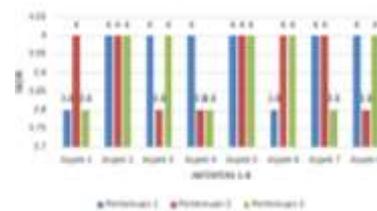
Pertemuan	Aktivitas Siswa							
	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8
Pertemuan 1	3,5	4	4	4	4	3,5	4	4
Pertemuan 2	4	4	3,5	3,5	4	4	4	3,5
Pertemuan 3	3,5	4	4	3,5	4	4	3,5	4
Rata-rata	3,9	4	3,9	3,9	3,9	4	3,9	3,9
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

(Sumber: „Nazua 2023)

Tabel 8 menunjukkan hasil aktivitas siswa yang diperoleh dengan mengamati 8 aspek selama 3 kali pertemuan. Dapat dilihat pada tabel, bahwa seluruh aspek yang dinilai menunjukkan kriteria sangat baik pada 3 kali pertemuan. Dengan begitu dapat

disimpulkan bahwa siswa selalu terlibat aktif dalam setiap pertemuan.

Gambar 2 Diagram Aktivitas Siswa



(Sumber: „Nazua 2023)

Pada hasil data tabel penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan model PBM diberikan beberapa aspek penilaian.dari beberapa aspek dapat dilihat dari presentase nilai. Aspek 1 siswa mendengarkan penjelasan guru mendapat rerata 4 nilai sangat baik, didapat rerata 4 dengan nilai sangat baik pada aspek 2 yakni siswa mencatat serta berfikir dalam pemecahan masalah. Aspek 3 siswa membentuk kelompok diperoleh rerata 4 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa semua aspek mendapat nilai rerata 4 dengan kriteria sangat baik. Menurut (Martimis, 2019:178) memaparkan bahwa aktifitas belajar adalah usaha siswa pada saat proses pembelajaran agar mendapatkan pengembangan ilmu yang terdapat dalam diri

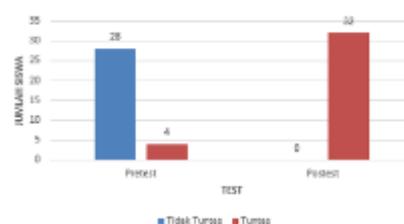
3. Data Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar siswa pada artinya adalah pola sikap. menurut (Arikunto,2009:158) Hasil belajar adalah hasil terakhir dari kegiatan pembelajaran yang dialami siswa yang terdapat dampak perbuatan yang dapat diukur dan diamati. Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai penilaian dari proses belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa.

Data hasil belajar siswa menunjukkan terdapat 4 siswa saat pelaksanaan *pretest* yang tuntas dengan presentase 0,12% sedangkan pelaksanaan *postest* siswa 100% tuntas dengan KKM 75. Nilai rerata *pretest* 68,06 sedangkan nilai rerata *postest* 85,78.

Gambar 3 Diagram Ketuntasan Nilai Pretest Postest



(Sumber: „Nazua 2023)

Pada ilustrasi gambar diatas didapatkan pemahaman bahwa nilai *pretest* 28 siswa tidak selesai dan nilai *posttest* 32 siswa selesai. Dengan itu secara kasat mata dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PBM.

Untuk melakukan pengujian lanjut, terlebih dahulu perlu dibuatnya hipotesis, kemudian melakukan uji normalitas menggunakan program SPSS 21 terlebih dahulu agar dapat diketahui bahwa data bisa dikatakan berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 9 Test Of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
pre test	.152	32	.058	.933	32	.048
post test	.118	32	.200 [*]	.947	32	.118

a. Lilliefors Significance Correction
*. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: „Nazua 2023)

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih dari nilai α (0.05). Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* 0.058 dan nilai signifikansi *posttest* 0.200 yang dapat disimpulkan yakni kedua data bisa dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi aturan untuk dapat melanjutkan pada proses uji-t berpasangan.

Tabel 10 Paired Sample Test

Pair	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t			
				Lower	Upper				
pre test - post test	17.75	7.808	1.398	-20.570	-14.930	12.675	31	.000	

(Sumber: „Nazua 2023)

Ho = Pembelajaran berdasarkan masalah pada kompetensi dasar pewarnaan rambut single aplikasi tidak terdapat pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Ha = PBM pada kompetensi dasar pewarnaan rambut single aplikasi adanya pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa

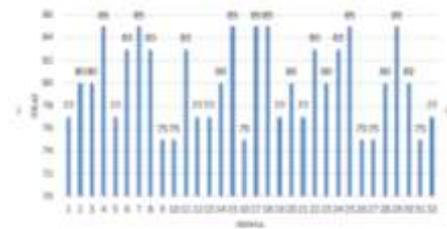
Jika signifikansi $<0,05$ maka Ho ditolak, dan Ha diterima pada tabel diatas thitung (12.675) > tabel (2.039), dari hasil tersebut maka Ho ditolak. Sehingga bisa dikatakan bahwa penerapan PBM pada kompetensi dasar pewarnaan rambut single aplikasi berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

b. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Menurut (Arikunto, 2013:158) Hasil belajar dapat diartikan sebagai bentuk penilaian akhir setelah peserta didik melalui proses belajar, sehingga terdapat dampak perlakuan yang dapat

diukur dan diamati. Pada hasil belajar siswa psikomotor diukur dengan metode tes kinerja. Dibawah ini terdapat hasil tes kinerja siswa.

Gambar 3 Digram Tes Kinerja



(Sumber: „Nazua 2023)

Pengujian data lanjutan, dilakukan dengan uji statistik. Data tes kinerja yang telah diperoleh kemudian dianalisis terlebih dahulu menggunakan uji normalitas guna memastikan data normal agar dapat dilakukan uji data lebih lanjut menggunakan uji-t satu sampel. Berikut pemaparan hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi Adapun hasil sebaran yang diisi siswa :

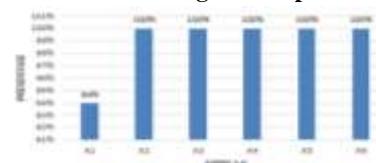
Tabel 13 Hasil Respon Siswa

Aspek	Ketercapaian		Presentase	Kategori
	Ya	Tidak		
1	30	2	94%	Sangat Baik
2	32	0	100%	Sangat Baik
3	32	0	100%	Sangat Baik
4	32	0	100%	Sangat Baik
5	32	0	100%	Sangat Baik
6	32	0	100%	Sangat Baik

(Sumber: „Nazua 2023)

Berdasarkan penyajian data menunjukkan adanya pengaruh pada respon siswa terhadap PBM. Dapat dilihat pada tabel siswa sangat baik dan antusias setelah diterapkannya model PBM dikarenakan siswa mampu berperan aktif kreatif disetiap pembelajaran, siswa langsung diterapkan pada masalah nyata sehingga dipaksa untuk menyelesaikan masalah sesuai kondisi nyata. Dengan didapati nilai rerata jawab “ya” sebanyak 93,75 sedangkan presentase jawab “tidak” sebanyak 6,25. Pada aspek 1 terdapat 30 siswa dengan rerata 94% dan terdapat 2 siswa yang menjawab “tidak” dengan rerata 6%. Pada aspek no 2,3,4,5,6, didapati keseluruhan menjawab “ya” dengan presentase 100%.

Gambar 4 Diagram Respon Siswa



(Sumber: „Nazua 2023)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa diatas peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Sintaks pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) pada KD pewarnaan rambut single aplikasi mendapat kategori sangat baik pada tiga kali pertemuan dengan perolehan rata-rata 4,0.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mendapat rerata penilaian 3,9 kategori sangat baik untuk keseluruhan pertemuan.
3. Hasil belajar ranah kognitif mengalami peningkatan sebesar 17,72 dan psikomotor sebesar 4,9 dengan demikian hasil belajar dinyatakan tuntas setelah diterapkannya PBM.
4. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran masuk kedalam kategori sangat baik dengan total rerata presentase 99%.

Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas maka peneliti memiliki saran yang diajukan untuk PBM sebagai berikut:

1. Model PBM diharakan diaplikasikan pada KD yang lain sebagai variasi agar siswa terhindar dari kebosanan saat belajar.
2. Penerapan model PBM dapat dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan meringankan pemahaman siswa pada materi yang didapat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengembangkan model pembelajaran berdasarkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2013. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

A.M, Sardiman. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.

Arends. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.

Aris, S. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aris, S. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Rineka Cipta

Aunurrahman, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.

Duch. (1995). *Pembelajaran Berbasis masalah*. Sejarah Indonesia.

Fathurrohman, muhammad, M. P. I. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Hariyanto, Suryono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya.

Herminarto, S. dkk. (2017). *Probelem Based Learning 2013*. Yogyakarta: UNY Press.

Ibrahim, M dan Nur, M. (2014). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ismail, H. (2014). *Pengertian Respon*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jihad, Asep dan Haris, abdul. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya.

Karnasih Titin,S.Pd., dkk. (2016). *guru pembelajar modul keahlian tata kecantikan rambut sekolah menengah kejuruan (SMK)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Kusuma Dewi, Drs Raharjo, dr. H. T. L. (2016). *buku pengetahuan seni tata rambut modern*.

Martimis, Y. (2019). *Kiat Membelajarkan siswa*. Jakarta: Rineka cipta.

Mulyono. 2013. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pipih Siti Sopiah, M. P. (2016). *Perawatan Rambut*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Poerwadarminta, W. J. . (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prihantina, I. (2016). *Guru Pembelajar Modul Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Berdasarkan Masalah*. Jakarta: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jaarta: Kencana Pranada Media.

Sri Mayrawati Eka Turyani, M.Pd., dkk. (2016). *Anatomi Fisisologi Rambut*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan